

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
DAN *E-COMMERCE* TERHADAP KINERJA UMKM**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL ATTITUDES, FINANCIAL TECHNOLOGY,
AND E-COMMERCE ON UMKM PERFORMANCE***

Melani Maulida^{1*}, Damayanti², K. Bagus Wardianto³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

E-mail : melanimaulida170603@gmail.com

ABSTRAK

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga penting untuk menjaga keberlangsungannya agar terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa dengan mempelajari hal-hal apa saja yang mendorong peningkatan kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM di Kota Bandar Lampung dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah yang didapat yakni 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Kedua, *financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga, *e-commerce* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Keempat, usia usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Kelima, sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, *Financial Technology*, *E-Commerce*, Usia Usaha, Kinerja UMKM

ABSTRACT

MSMEs are the backbone of the national economy, so it is important to maintain their sustainability so that they continue to contribute to the nation's economy by learning what things encourage the improvement of MSME performance. This study aims to determine the effect of financial attitudes, financial technology, and e-commerce on the performance of culinary sector MSMEs in Bandar Lampung City. The method used is quantitative with an associative approach. Data collection was carried out through distributing questionnaires. The population used was all MSMEs in Bandar Lampung City with sample determination using the Slovin formula with purposive sampling technique and the number obtained was 100 respondents. The results showed that; First, financial attitudes have a significant and positive effect on the performance of MSMEs. Second, financial technology has an insignificant effect on the performance of MSMEs. Third, e-commerce has a significant and positive effect on the performance of MSMEs. Fourth, business age has a significant and positive effect on the performance of MSMEs. Fifth, financial attitudes, financial technology, e-commerce, and business age simultaneously have a significant effect on MSME performance.

Keywords: Financial Attitude, Financial Technology, E-Commerce, Business Age, MSME Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Amin, 2022). UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, oleh sebab itu pertumbuhan jumlah pelaku UMKM juga akan memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta dan menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin, 2024). Dengan banyaknya tenaga kerja yang berhasil diserap menjadikan UMKM sebagai penyumbang terbesar dalam pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 61% setara dengan Rp 9.580 triliun. Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan potensi yang cukup besar. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023) jumlah UMKM Provinsi Lampung per tahun 2021 mencapai 150.999 usaha. Diketahui bahwa 78% jumlah UMKM Provinsi Lampung berada di Kota Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik (2021) mengemukakan bahwa sektor kuliner merupakan sektor yang paling banyak jumlahnya dibandingkan sektor yang termasuk industri kreatif lainnya di Bandar Lampung, yaitu mencapai 26.118 usaha. Tingginya perkembangan sektor kuliner ini juga dibuktikan dengan munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat.

Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, tentu tidak bisa disepelekan lagi, sebab sektor UMKM menjadi penyumbang perekonomian nasional, mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan masyarakat, dan membantu mengurangi pengangguran (Amalina, 2024). Mengingat perannya tersebut, penting untuk menjaga keberlangsungan UMKM untuk terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa dengan mempelajari hal-hal apa saja yang mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Kinerja UMKM merupakan ukuran seberapa baik UMKM dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah bisnis, kinerja sangatlah penting. Apabila sebuah bisnis mempunyai kinerja yang baik, maka bisnis tersebut dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih besar serta terhindari dari adanya risiko kebangkrutan. Tidak hanya berdampak pada bisnis itu sendiri, melainkan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Supriatna dkk., 2023).

Secara teoritis, kinerja UMKM dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuan bisnisnya, yang diukur melalui indikator seperti, modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan jumlah karyawan, dan pangsa pasar (Kore & Septarini, 2018). Menurut *Theory Firm Performance*, kinerja bisnis dipengaruhi oleh seberapa efektif perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sumber daya

dalam hal ini terdiri dari sumber daya manusia dan sarana. *Theory Firm Performance* menekankan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada seberapa baik mereka merespons faktor eksternal seperti perubahan teknologi, kondisi pasar, dan regulasi untuk menghadapi tantangan dan peluang di pasar.

Dalam pengembangannya, UMKM sering mengalami keterlambatan. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, salah satunya mengenai pembiayaan dan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Fitria, 2024). Kinerja UMKM secara internal dipengaruhi beberapa aspek, baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya (Binawati & Winda Putri, 2022) yang menggabungkan aspek keuangan dan aspek non keuangan untuk mengukur kinerja UMKM.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya, dinyatakan bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan dapat dicerminkan melalui sikap keuangan. Hal ini berhubungan dengan *Theory Firm Performance*, di mana perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang baik, akan meningkatkan kinerja suatu usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang telah memiliki sikap keuangan yang baik dapat memberikan dorongan atau pengaruh positif terhadap kinerja bisnisnya yang dapat dicerminkan melalui pengambilan keputusan dan perencanaan terkait keuangan yang lebih bijaksana. Pelaku UMKM dengan sikap terhadap keuangan yang positif akan berperan penting dalam mengendalikan pengambilan keputusan finansial (Sundari dkk., 2024).

Dalam praktiknya, sikap keuangan yang buruk yang dimiliki oleh pelaku UMKM menjadi masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam aspek keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan mengenai pengelolaan keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Padahal, penting untuk memiliki sikap keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja UMKM (Suciyantina, 2024).

Selain sikap keuangan, digitalisasi UMKM juga menjadi kunci bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja (Zikri, 2024). Hal ini dibuktikan pada saat adanya pandemi Covid-19, UMKM yang mampu bertahan di masa pandemi adalah UMKM yang sudah terdigitalisasi, dengan memanfaatkan *financial technology* dalam bidang layanan jasa keuangan (Damayanti dkk., 2024). *Financial technology* menurut Bank Indonesia (2020) merupakan hasil dari gabungan antara teknologi dengan jasa keuangan yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat.

Financial technology hadir untuk mendukung layanan keuangan sebagai alat pembayaran, alat peminjaman, dan berbagai kebutuhan lainnya. Saat ini, banyak pelaku usaha yang sudah menggunakan *financial technology* karena ingin memberikan kemudahan dalam melayani konsumen dan menjalankan usahanya dengan cepat dan mudah tanpa batasan dan aturan yang ketat (Permatasari dkk., 2021). Munculnya *financial technology* menjadi kabar baik bagi para pelaku UMKM. Di mana kemunculannya berdampak pada perluasan wilayah yang terjangkau layanan keuangan, menyediakan penyediaan dana dengan lebih mudah dan efisien sehingga memberikan manfaat pada pelaku usaha (Miswan, 2019).

Berdasarkan *Theory Firm Performance*, keberhasilan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya sarana dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja. Dalam hal ini adopsi *financial technology* berperan sebagai sarana yang mendorong peningkatan kinerja UMKM karena membantu usaha dalam mengurangi biaya transaksi, mempercepat siklus penjualan, dan meningkatkan operasional, yang mana hal ini akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan memaksimalkan penggunaan *financial technology*, UMKM tidak hanya dapat mengoptimalkan kinerja operasional tetapi juga lebih adaptif dalam menghadapi pasar yang terus berkembang. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Farhan dkk. (2023) menyatakan bahwa UMKM yang mengadopsi *financial technology* mengalami peningkatan kinerja UMKM.

Jika dalam keuangan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah kegiatan keuangan UMKM, dalam aspek pemasaran juga dapat dilakukan hal yang sama yaitu dengan adanya *e-commerce*. Menurut Bank Indonesia (2024) *e-commerce* merujuk kepada penggunaan jaringan telekomunikasi digital, terutama melalui internet, untuk melakukan transaksi komersial. Dalam hal ini, transaksi komersial melibatkan aktivitas pembelian, penjualan, pertukaran nilai sebagai konsekuensi atas penggunaan informasi, produk, atau layanan.

Dengan menerapkan *e-commerce*, UMKM dapat lebih efisien dalam mengelola pesanan, stok, dan logistik yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Theory Firm Performance* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil memanfaatkan sarana secara optimal akan lebih mampu mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, dengan *e-commerce* UMKM mampu meningkatkan kinerja operasional, mencapai hasil yang lebih optimal, dan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar digital.

Selain fokus pada variabel sikap keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce*, penelitian ini juga menambahkan usia usaha sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja UMKM. UMKM yang sudah mapan mungkin lebih efektif dalam memanfaatkan *financial technology* dan platform digital untuk memperkuat kinerja mereka, karena mereka memiliki sumber daya dan proses internal yang lebih baik (Nurhayati *et al.*, 2023).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM yang lebih muda sering kali lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi teknologi (Vrontis *et al.*, 2022). Dengan memasukkan variabel usia UMKM sebagai kontrol, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan dalam hasil kinerja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengalaman atau kematangan perusahaan, sehingga hubungan antara variabel utama dapat dianalisis lebih akurat dan objektif. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, *financial technology* dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data jumlah UMKM serta data primer yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yakni dengan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Populasinya yaitu pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel dan jumlah yang diperoleh sebanyak 100 sampel dengan menggunakan rumus slovin. Hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang selanjutnya pengujian data dilakukan dengan IBM SPSS 23.

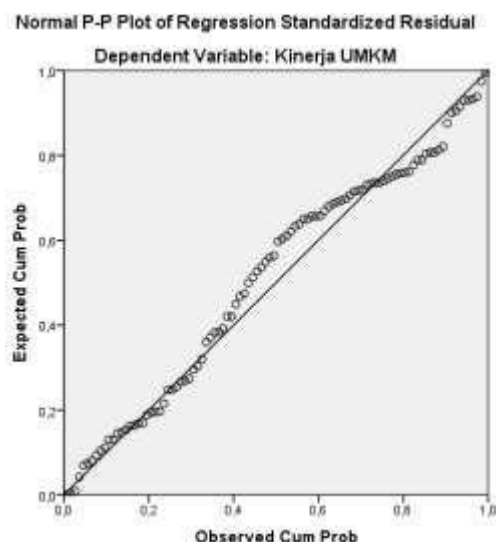
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal adalah dengan menggunakan *P-Plot Regression Standarized Residual*. Dasar pengambilan keputusan data dikatakan terdistribusi dengan normal adalah apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal.

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel yang diuji berdistribusi normal, karena garis titik-titik mengikuti garis diagonal. Hal ini juga menunjukkan penyebaran kuesioner penelitian ini telah berdistribusi normal dan mewakili beberapa pihak (sub-populasi). Dengan demikian, residual dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap Keuangan	,432	2,317
	Financial Technology	,373	2,679
	E-Commerce	,675	1,481
	Usia Usaha	,991	1,009

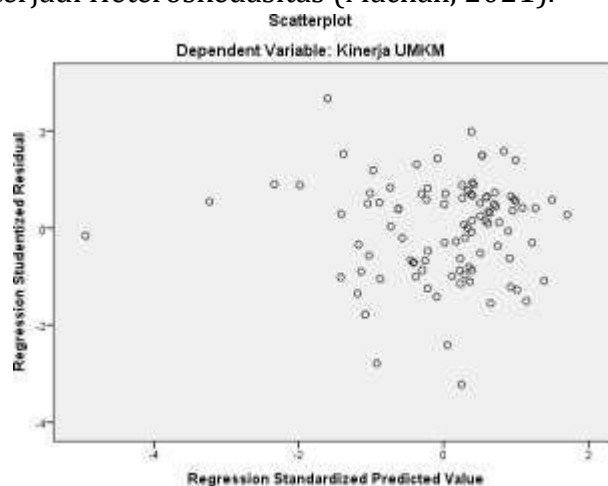
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel. Jika varian memiliki nilai sama maka, hal ini disebut dengan Homokedastisitas. Sedangkan, jika terjadi ketidaksamaan dari varian variabel, maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Machali, 2021).



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang digambarkan oleh gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang teratur. Sehingga, dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi keterkaitan antara nilai prediksi dan nilai residu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang mana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan kombinasi dua atau lebih variabel independent. Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-7,802	3,351	
	Sikap Keuangan	,632	,108	,507
	Financial Technology	,128	,164	,073
	E-Commerce	,658	,117	,390
	Usia Usaha	,730	,374	,112
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM				

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: data diolah, 2025

Maka, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,802 + 0,632X_1 + 0,128X_2 + 0,658X_3 + 0,730X_4$$

1. Nilai koefisien konstanta bernilai negatif sebesar -7,802, artinya apabila variabel sikap keuangan (X1), *financial technology* (X2), *e-commerce* (X3), dan usia usaha (X4) sama dengan 0 (nol) maka variabel kinerja UMKM (Y) memiliki nilai sebesar -7,802.
2. Nilai koefisien beta variabel sikap keuangan (X1) bernilai positif sebesar 0,632. Artinya jika variabel sikap keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dan variabel lainnya bernilai tetap, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,632.
3. Nilai koefisien beta variabel *financial technology* (X2) bernilai positif sebesar 0,128. Artinya jika variabel *financial technology* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dan variabel lainnya bernilai tetap, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,128.
4. Nilai koefisien beta variabel *e-commerce* (X3) bernilai positif sebesar 0,658. Artinya jika variabel *e-commerce* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dan variabel lainnya bernilai tetap, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,658.
5. Nilai koefisien beta pada variabel usia usaha bernilai positif sebesar 0,730. Artinya jika variabel usia usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dan variabel lainnya bernilai tetap, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,730.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen (Sahir, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7,802	3,351		,022
	Sikap Keuangan	,632	,108	,507	,000
	Financial Technology	,128	,164	,073	,438
	E-Commerce	,658	,117	,390	,000
	Usia Usaha	,730	,374	,112	,054
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM					

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh hasil hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)
Hasil perhitungan uji t pada variabel sikap keuangan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,85 > 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka Ha1 diterima.
2. Pengaruh *Financial technology* (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)
Hasil perhitungan uji t pada variabel *financial technology* menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,78 < 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,44 > 0,05$, sehingga *financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka Ha2 ditolak.
3. Pengaruh *E-commerce* (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y)
hasil perhitungan uji t pada variabel *e-commerce* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,62 > 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka Ha3 diterima.
4. Pengaruh Usia Usaha (X14) terhadap Kinerja UMKM (Y)
Hasil perhitungan uji t pada variabel usia usaha menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,95 > 1,66$ meskipun nilai signifikansi 0,5, temuan ini menggambarkan usia usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka Ha4 diterima.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sahir, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3310,949	4	827,737	53,202	,000 ^b
	Residual	1478,051	95	15,558		
	Total	4789,000	99			
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						
b. Predictors: (Constant), Usia Usaha, Sikap Keuangan, E-Commerce, Financial Technology						

Sumber: Data diolah, 2025

Dalam penelitian ini hasil uji f yang ditunjukkan oleh gambar, menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $53,202 > 2,00$ dengan nilai Sig. 0,000 yang artinya nilai ini $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yaitu sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Maka Ha5 diterima dan Ho5 ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Apabila R² atau angka koefisien semakin dekat dengan satu, berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,691	,678	3,944
a. Predictors: (Constant), Usia Usaha, Sikap Keuangan, E-Commerce, Financial Technology				
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,678 yang menunjukkan bahwa besarnya variabel independen yaitu sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha dalam memengaruhi kinerja UMKM adalah sebesar 67,8%. Sedangkan, 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien determinasi, *Adjusted R-squared* dengan nilai 0,678 terletak pada interval koefisien 0,60-0,799 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dari variabel sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha dalam menjelaskan variabel kinerja UMKM dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Sikap Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Sikap keuangan dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif sebesar 0,632. Artinya setiap kenaikan nilai satu satuan dari variabel sikap keuangan maka nilai kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,632, sebaliknya setiap penurunan satu satuan dari variabel sikap keuangan maka nilai kinerja UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,632. Berdasarkan uji t didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,85 > 1,66$ dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, Ha1 yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima, dengan arah hubungan yang positif.

Sesuai dengan *Theory Firm Performance* yang menjelaskan bahwa keberhasilan kinerja suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal guna mencapai efisiensi dan efektivitas. Sikap keuangan merupakan bagian dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan karena berkaitan dengan bagaimana individu dalam organisasi mengelola, mengalokasikan, dan mengambil keputusan terkait keuangan usaha. Dalam hal ini, apabila pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang positif seperti pandangan bijak dalam mengelola anggaran, pengelolaan keuangan, dan persiapan dana darurat sangat memengaruhi

keputusan-keputusan keuangan yang diambil (Sundari *et al.*, 2024). Oleh karena itu, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan yang akan berdampak pada kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Binawati & Putri, 2022); (Fitria dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang baik akan bersikap lebih bijaksana dalam keuangan sehingga lebih baik dalam manajemen keuangan dan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

2) Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki hubungan positif terhadap kinerja UMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,128. Namun, berdasarkan uji t didapatkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,78 < 1,66$ dengan signifikansi 0,43 lebih besar dari 0,05, yang artinya *financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.

Temuan ini juga dapat dijelaskan dengan pendekatan *Theory Firm Performance*, yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja bisnis terjadi ketika ada integrasi optimal antara sumber daya yang dimiliki dan strategi yang diterapkan. Dalam hal ini pelaku UMKM gagal memanfaatkan sumber daya sarana yang dimiliki dengan optimal, dengan banyaknya produk *financial technology*, UMKM hanya menggunakan produk yang membantu proses pembayaran dan catatan pemasukan, sedangkan produk *financial technology* untuk pencatatan pengeluaran belum dioptimalkan. Dalam konteks UMKM mikro, sumber daya yang terbatas membuat mereka lebih memilih strategi keuangan yang praktis dan mudah diimplementasikan, dibanding harus beradaptasi dengan sistem *financial technology* yang mungkin memerlukan tambahan biaya atau penyesuaian dalam operasional sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rozalinda & Kurniawan, 2023) yang menjelaskan bahwa *financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

3) Pengaruh E-Commerce (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y)

E-commerce dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif sebesar 0,658. Artinya setiap kenaikan nilai satu satuan dari variabel *e-commerce* maka nilai kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,658, sebaliknya setiap penurunan satu satuan dari variabel *e-commerce* maka nilai kinerja UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,658. Berdasarkan uji t didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,62 > 1,66$ dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, H_{a3} yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima, dengan arah hubungan yang positif.

Dalam *Theory Firm Performance*, optimalisasi sumber daya sarana, termasuk teknologi

e-commerce, berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan daya saing usaha. *E-commerce* memungkinkan UMKM untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi pemasaran, meningkatkan keterjangkauan produk, serta mempercepat proses transaksi dengan pelanggan. Oleh karena itu, keberadaan *e-commerce* sebagai sumber daya sarana tidak hanya mendukung penjualan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawati *et al.*, 2021); (Agustina, 2023) yang menjelaskan bahwa UMKM yang mengadopsi *e-commerce* dalam menjalankan usahanya memiliki kinerja bisnis yang lebih baik. Dengan *e-commerce*, proses jual beli mulai dari pemasaran, pemesanan produk oleh konsumen, dan pengiriman barang dapat dilakukan dengan lebih efisien dan fleksibel.

4) Pengaruh Usia Usaha (X4) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Usia usaha dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif sebesar 0,730. Artinya setiap kenaikan nilai satu satuan dari variabel usia usaha maka nilai kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,730, sebaliknya setiap penurunan satu satuan dari variabel usia usaha maka nilai kinerja UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,658. Berdasarkan uji t didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,95 > 1,66$ nilai signifikansi 0,05. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan arah hubungan yang positif, sehingga Ha4 diterima.

Dalam *Theory Firm Performance*, pengalaman usaha yang panjang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Usaha yang telah berjalan lebih lama umumnya memiliki jaringan pelanggan yang lebih luas, sistem operasional yang lebih stabil, serta pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika pasar. Oleh karena itu, usia usaha bukan sekadar indikator lamanya perusahaan berdiri, tetapi juga mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang semakin berkembang seiring waktu, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhayati *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa UMKM dengan usia yang sudah mapan cenderung memiliki sumber daya dan proses internal yang lebih baik, sehingga lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi dan platform digital, serta memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang lebih baik.

5) Pengaruh Sikap Keuangan (X1), Financial Technology (X2), E-Commerce (X3), dan Usia Usaha (X4) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $53,202 > 2,00$ dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai $Sig. < 0,05$, yang artinya variabel-variabel independen yaitu sikap keuangan, *financial*

technology, *e-commerce*, dan usia usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM, dengan korelasi yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mendukung *Theory Firm Performance*, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mampu mengelola dan memaksimalkan sumber dayanya. Dalam konteks UMKM, sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (sikap keuangan dan pengalaman usaha) serta sumber daya sarana (*financial technology* dan *e-commerce*) yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Variabel sikap keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Variabel *financial technology* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Variabel *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Variabel usia usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dari hasil uji diketahui bahwa sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut: Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengaruh sikap keuangan, *financial technology*, *e-commerce*, dan usia usaha terhadap kinerja UMKM. Secara praktis, pelaku UMKM disarankan untuk lebih mengoptimalkan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing usaha, terutama dengan meningkatkan keterampilan dan kualitas layanan tenaga kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan pihak umum dalam menyusun karya ilmiah serta mengembangkan solusi terhadap tantangan yang dihadapi UMKM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti inovasi produk atau kualitas sumber daya manusia, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna memahami lebih dalam tantangan UMKM dalam mengadopsi teknologi dan mengelola keuangan.

REFERENSI

- Agustina, D. (2023). *The Effect of E-commerce on MSME Performance in the Industrial Sector*. 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.37479/jej.v5i1.16784>
- Amalina, A. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam Perekonomian Nasional. 13(2), 338–348.

- <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v13i2.6760>
- Amin, M. M. (2022). Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Tanjak Riau di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru). *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(1), 2580–4111. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i1.833>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2020 dan 2021*. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTU1IzE=/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-2020-dan-2021.html>
- Binawati, E., & Putri, A. W. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, manajemen keuangan, dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja umkm di kalurahan caturtunggal. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*. <http://jurnal.stie-sbi.ac.id/index.php/jurnal/article/view/135>
- Binawati, E., & Winda Putri, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm Di Kalurahan Caturtunggal. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 199–213. <https://doi.org/10.51277/keb.v17i2.135>
- Damayanti, D., Roni, M., Destalia, M., & ... (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Financial Technology. *Bulletin of Community*, <https://doi.org/10.51278/bce.v4i1.1118>
- Farhan, A., Ramadhani, S., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 640–662. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.18223>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Institute, B. (2024). *E-Commerce: Perkembangan, Peluang, Dan Risiko*. BI Institute Spektro. [https://www.spektro-bi.org/material/e-commerce-perkembangan-peluang-dan-risiko#:~:text=E-commerce merujuk kepada penggunaan,antar lembaga/organisasi ataupun individu.](https://www.spektro-bi.org/material/e-commerce-perkembangan-peluang-dan-risiko#:~:text=E-commerce%20merujuk%20kepada%20penggunaan,antar%20lembaga/organisasi%20ataupun%20individu.)
- Komunikasi, D. (2020). Mengenal *Financial Technology*. *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 22–37. <https://doi.org/10.35724/jies.v9i1.703>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan,

- Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif) (A. Q. Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50319/>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Skripsi*, 1, 105–112. <https://doi.org/10.61136/xdqqfd52>
- Nurhayati, S., Indrawati, H., & Asmit, B. (2023). Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 466–480. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/7614>
- Permatasari, V. I., Hastuti, & Suwondo, S. (2021). *The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on MSME Profits. Proceedings of the 2nd International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2021)*, 207(Issat), 608–613 <https://doi.org/10.2991/aer.k.211106.094>
- Rozalinda, & Kurniawan, M. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06(2), 228–238. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/4996>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodelogi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit Kbm Indonesia. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf)
- Setiawati, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang. *E-Jra*, 10(04), 37. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/10555/8345>
- Suciyantina, W. (2024). Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ukm Kabupaten Bandung Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2509–2521. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2684>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue 112). ALFABETA, cv. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Sundari, S., Sudarsono, B., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap personal finance umkm di madura. 07. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/5073>
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 43–53. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>
- Vrontis, D., Chaudhuri, R., & Chatterjee, S. (2022). Adoption of Digital Technologies by SMEs for Sustainability and Value Creation: Moderating Role of Entrepreneurial Orientation. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137949>
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia 1. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 02(01), 16–25. <https://doi.org/10.52029/gose.v2i1.206>